

## PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU LANSIA DALAM SKRINING DAN PENGOBATAN PENYAKIT HIPERTENSI DAN KENCING MANIS

I.N.G. Wardana<sup>1</sup>, I.G.A. Widianti<sup>1</sup>, I.N.M.Karmaya<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Pada tahun 2050, BPS memproyeksikan jumlah penduduk lansia sebanyak 74 juta sekitar 25% dari populasi. Lansia merupakan golongan rentan mengidap penyakit hipertensi dan kencing manis. Majunya teknologi kesehatan saat ini, memudahkan seseorang untuk memeriksakan tekanan dan gula darahnya untuk skrining kedua penyakit tersebut. Pemberian pelatihan kepada kader lansia tentang cara mengukur tekanan darah dan gula darah serta interpretasinya, diharapkan mereka mampu melakukan skrining terhadap kedua penyakit ini secara mandiri selama kegiatan posyandu. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para kader lansia Banjar Umadesa tentang cara memeriksa tekanan darah dan kadar gula darah dengan tensimeter dan glukometer digital. Setelah kader terlatih, kegiatan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma akan diberikan bagi para lansia. Lansia yang hadir mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang (pria 29 dan wanita 21 orang). Hipertensi ditemukan pada 15 orang (30%) dan kencing manis pada 2 orang (4%). Selain itu, dua penyakit tersebut, ternyata hiperurisemia ditemukan pada 12 orang (24%), dan hiperkolesterolemia pada 8 orang (16%). Kader lansia selama kegiatan pelayanan kesehatan secara mandiri dapat mengukur tekanan darah dan gula darah para lansia. Dengan ditemukannya prevalensi hiperurisemia dan hiperkolesterol yang tinggi, kedepannya para kader lansia Banjar Umadesa perlu diberikan pelatihan untuk mengukur kadar asam urat dan kolesterol.

**Kata kunci :** lansia, kader lansia, hipertensi, kencing manis, pengabdian kesehatan

### ABSTRACT

In 2050, BPS projects that the number of elderly people will be 74 million, or about 25% of the population. In 2050, BPS projects that the number of elderly people will be 74 million, or about 25% of the population. The elderly are a vulnerable group to suffer from hypertension and diabetes. The advancement of current health technology makes it easier for someone to check their pressure and blood sugar to screen for these two diseases. By providing training to elderly cadres on how to measure blood pressure and blood sugar and their interpretation, it is hoped that they will be able to screen for these two diseases independently during posyandu activities. This service is carried out by providing training to the elderly Banjar Umadesa cadres on how to check blood pressure and blood sugar levels with a digital tensimeter and glucometer. After the cadres are trained, health service activities will be provided free of charge to the elderly. There were 50 elderly who attended this activity (29 men and 21 women). Hypertension was found in 15 people (30%) and diabetes in 2 people (4%). But apart from these two diseases, hyperuricemia was found in 12 people (24%), and hypercholesterolemia in 8 people (16%). Elderly cadres can independently measure the blood pressure and blood sugar of the elderly during Yankes activities. With the discovery of a high prevalence of hyperuricemia and hypercholesterolemia, in the future the elderly cadres of Umadesa Banjar need to be given training to measure uric acid and cholesterol levels. hypercholesterolemia, in the future, the elderly cadres of Banjar Umadesa need to be given training to measure uric acid and cholesterol levels.

---

<sup>1</sup> Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman, Telp. (0361) 222510, Kode pos 80232, mandewardana@unud.ac.id

Submitted: 14 Oktober 2022

Revised: 28 Maret 2023

Accepted: 28 Maret 2023

**Keywords:** elderly, elderly cadres, hypertension, diabetes, community service.

## 1. PENDAHULUAN

Terjadinya *baby boom* beberapa puluh tahun yang lalu, memengaruhi tatanan demografi pada awal abad ke-21. Indonesia akan memiliki populasi lansia pada tahun 2045 sebanyak 20% populasi atau sekitar 63,31 juta lansia (lanjut usia). Bahkan PBS memproyeksikan pada tahun 2050 populasi lansia di Indonesia mencapai 25% populasi atau sekitar 74 juta orang. Bagi negeri ini, hal ini menciptakan tantangan sendiri (Girsang *et al.*, 2021).

Persentase penduduk Indonesia dalam kurun waktu 50 tahun (1971 – 2018) persentasenya meningkat sebanyak dua kali lipat. Jumlah penduduk lansia pada tahun 2018 ditemukan sebesar 9,27% dari populasi atau sekitar 24,49 juta jiwa. Kelompok lansia muda (umur 60 – 69 tahun) mendominasi jumlah penduduk lansia di Indonesia. Persentasenya sekitar 63,39%, kemudian 27,92% adalah lansia madia (umur 70 – 79 tahun), dan 8,69% adalah kelompok lansia tua (umur > 80 tahun). Di tahun 2018, 15 orang lansia akan ditanggung oleh 100 orang penduduk yang berusia produktif (Silviliyan *et al.*, 2018).

Jumlah lansia yang meningkat menyebabkan permasalahan yang kompleks bagi masyarakat, keluarga, dan lansia itu sendiri. Penuaan ditandai dengan adanya perubahan fisik dan mental yang merupakan proses alamiah yang dialami oleh para lansia. Kondisi ini berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonominya. Indonesia akan memikul tiga beban (*triple burden*) ke depannya sebagai tantangan dalam mewaspadai peningkatan jumlah lansia. Angka beban tanggungan untuk penduduk usia produktif akan meningkat terhadap lansia, selain peningkatan angka kelahiran, dan peningkatan angka penyakit (tidak menular dan menular) (Jaul & Barron, 2017).

Ditinjau dari aspek kesehatan, menurunnya derajat kesehatan akan dialami oleh para lansia baik secara alami ataupun karena penyakit. Penyakit metabolik yang paling sering diderita oleh lansia adalah hipertensi (Benetos *et al.*, 2019), kencing manis (Bellary *et al.*, 2021), hiperkolesterolemia (Rosada *et al.*, 2020), dan hiperurisemia (Winder *et al.*, 2021). Oleh karena itu, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia maka sejak saat ini kita harus merencanakan dan mempersiapkan berbagai program kesehatan yang ditujukan untuk kelompok lansia (Silviliyan *et al.*, 2018).

Pemerintah membuat kebijakan dalam pemberian pelayanan kesehatan pada lansia melalui beberapa jenjang, sebagai bentuk nyata pelayanan sosial dan kesehatan bagi para lansia. Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan sosial dan kesehatan yang diberikan pada tingkat masyarakat. Posyandu lansia adalah pelayanan yang menjadi ujung tombak untuk mencapai lansia yang sehat, mandiri, dan berdaya guna sebagai pelaksanaan kebijakan pemerintah. Konsep *active aging*/menua secara aktif yang selalu diterapkan dalam kegiatan posyandu. Konsep ini merupakan pengoptimalan dari partisipasi, peluang kesehatan, dan keamanan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa lampau. Kesempatan partisipasi lansia akan bertambah besar jika berada dalam keadaan sehat dan aman. Dimensi *wellness* tidak hanya mengharapkan lansia berdaya guna dari segi fisik, tetapi juga meliputi emosi, sosial, intelektual, spiritual, dan vokasional sehingga terwujudlah lansia dengan masa tua yang bahagia (KomnasLansia, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kader Posyandu Lansia Banjar Umadesa, Desa Peguyangan Kaja, Denpasar Utara didapatkan data bahwa masyarakat belum optimal memanfaatkan posyandu lansia, jumlah lansia 67 orang. Beberapa lansia menderita Hipertensi, Kencing Manis, memiliki kadar asam urat yang tinggi, dan kadar kolesterol yang tinggi dalam darah. Keluhan lansia

yang yang lain meliputi: nyeri sendi, otot, mata rabun, pusing, dan beberapa penyakit akibat penuaan yang lainnya. Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat ancaman dan resiko terjadinya penurunan derajat kesehatan pada usia lanjut warga Banjar Umadesa, Desa Peguyangan Kaja, Denpasar Utara. Hasil pertemuan tersebut juga menyepakati perlunya diadakan pelatihan dan pendampingan bagi para kader agar dapat menjalankan pelaksanaan Posyandu Lansia dengan lebih bergairah. Pelatihan dan pendampingan ini dibutuhkan untuk menambah wawasan para kader dalam menjalankan posyandu lansia (Aryantiningasih, 2014).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Banjar Umadesa ini dilakukan mulai bulan Mei 2021 s/d Oktober 2021. Sasaran kegiatan ini adalah para kader lansia posyandu yang berjumlah empat orang dan para lansia Banjar Umadesa yang berjumlah 67 orang. Tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

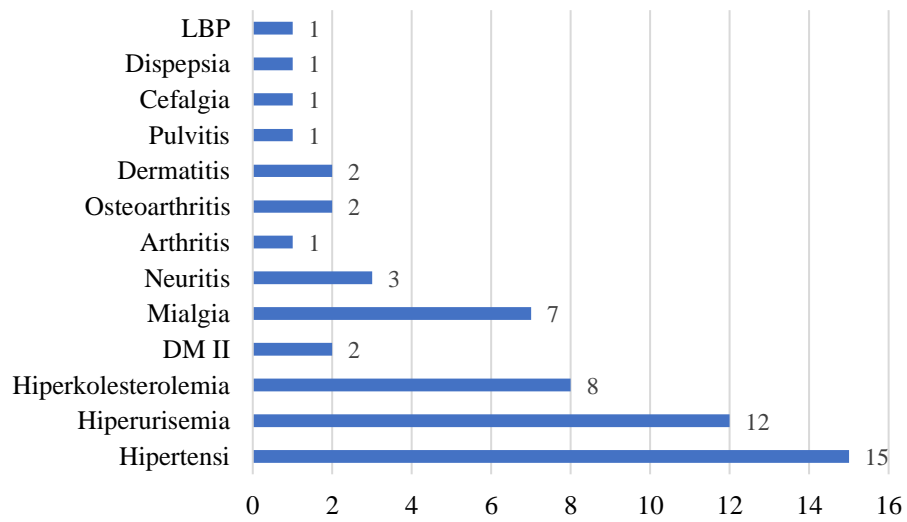
Tahap 1: awal bulan Mei 2021 mengadakan pertemuan dengan para kader Posyandu, kelurahan banjar, dan kelurahan dinas Banjar Umadesa untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami oleh para lansia untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader lansia Posyandu dalam mengukur dan menginterpretasikan tekanan darah dan kadar gula darah. Patokan dalam menentukan kriteria hipertensi adalah menggunakan acuan dari (Unger *et al.*, 2020)

Tahap 2: Awal bulan Juli 2021 memberikan pelatihan kepada para kader posyandu lansia mengukur tekanan darah dan gula darah dan memberikan pengetahuan bagaimana menginterpretasikan hasilnya.

Tahap 3: awal bulan Oktober 2022 kegiatan yang kami lakukan adalah skrining dan memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma bagi para lansia Banjar Umadesa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagan di bawah ini dapat dijabarkan jumlah peserta lansia yang mengikuti pelayanan kesehatan yang kami adakan di Balai Banjar Umadesa, Desa Peguyangan Kaja adalah sebanyak 50 orang dari total 67 lansia. Laki-laki sebanyak 29 orang dan perempuan sebanyak 21 orang. Adanya pandemi COVID-19 masih membatasi pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini. Bagi lansia yang menderita panas badan, batuk, dan pilek memang tidak kami anjurkan untuk menghadiri kegiatan ini.



**Gambar 3.1** Penyakit-Penyakit yang Diderita oleh Lansia Banjar Umadesa



**Gambar 3.2** Para Kader Posyandu Lansia yang Sudah Terlatih Memeriksa Tekanan Darah



**Gambar 3.3** Dokter Memeriksa Kadar Asam Urat dan Kolesterol

Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyakit yang paling banyak diderita lansia Banjar Umadesa adalah hipertensi sebanyak 15 orang (30%), hiperuricemia 12 orang (24%), dan hiperkolesterolemia 8 orang (16%). Kencing manis ditemukan pada dua orang lansia (4%).

#### **4. SIMPULAN**

Para kader posyandu lansia Banjar Umadesa setelah diberikan pelatihan pengukuran tekanan darah dan gula darah, serta mampu secara mandiri melakukan pemeriksaan ini. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelayanan kesehatan, kedepannya para kader ini perlu diberikan pelatihan untuk mengukur kadar asam urat dan kolesterol.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Udayana melalui dana DIPA PNBP Universitas Udayana TA-2021. Bapak kelihan adat dan dinas Banjar Umadesa yang telah membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini. Para kader posyandu lansia Banjar Umadesa yang ikut aktif dalam pelatihan dan pelaksanaan kegiatan ini. Para lansia Banjar Umadesa yang menghadiri acara. Sejawat dari Departemen Anatomi yang ikut serta dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryantiningasih, D. S. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. An-Nadaa: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, **1** (2): 42-47.
- Bellary S, Kyrrou I, Brown JE, Bailey CJ. (2021). Type 2 diabetes mellitus in older adults: clinical considerations and management. *Nat Rev Endocrinol*. **17** (9): 534-548.
- Benetos A, Petrovic M, Strandberg T. (2019). Hypertension Management in Older and Frail Older Patients. *Circ Res*. **124** (7): 1045-1060.
- Girsang APL, Ramadani KD, Nugroho SW, Sulistyowati NP, Putrianti R, Wilson H. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Mustari AS, Santoso B, Maylasari I, Sinang R, editors. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Jaul E, Barron J. (2017). Age-Related Diseases and Clinical and Public Health Implications for the 85 Years Old and Over Population. *Front Public Health*. **5**: 335.
- KomnasLansia. (2010). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Jakarta.
- Rosada A, Kassner U, Weidemann F, Konig M, Buchmann N, Steinhagen-Thiessen E, Spira D. (2020). Hyperlipidemias in elderly patients: results from the Berlin Aging Study II (BASEII), a cross-sectional study. *Lipids Health Dis*. **19** (1): 92.
- Silviliyan M, Maylasari I, Agustina R, Ramadani KD, Sulistyowati R, Annisa L, Dewi FWR. (2018). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Unger T, Borghi C, Charchar F, Khan NA, Poulter NR, Prabhakaran D, Ramirez A, Schlaich M, Stergiou GS, Tomaszewski M, Wainford RD, Williams B, Schutte AE. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*. **75** (6): 1334-1357.
- Winder M, Owczarek AJ, Mossakowska M, Broczek K, Grodzicki T, Wierucki L, Chudek J. (2021). Prevalence of Hyperuricemia and the Use of Allopurinol in Older Poles-Results from a Population-Based PolSenior Study. *Int J Environ Res Public Health*. **18** (2). 2-14.